

Analisis SROI Program CSR PT. PLN UIP JBTB Pada Kelompok Tenun Tebu Salah Ringdikit Buleleng

I Nengah Laba^{1*}, Kadek Dwi Cahaya Putra², I Gde Palguna Reganata³

¹Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

²Politeknik Negeri Bali, Bali, Indonesia

³Universitas Bali Internasional, Bali, Indonesia

Email: laba@undhirabali.ac.id*

ABSTRAK

Desa Ringdikit merupakan salah satu daerah yang menjadi sasaran dari program CSR PT. PLN. Untuk mengukur kinerja CSR dapat menggunakan teknik Social Return On Investment (SROI). SROI merupakan sebuah alat atau kerangka kerja (framework) yang membantu organisasi dalam memahami dan mengkuantifikasi nilai sosial, lingkungan dan ekonomi. Kelompok Tenun Tebu Salah Ringdikit, Buleleng selaku penerima CSR belum mampu mengukur dampak sosial dari adanya program CSR ini. PT. PLN juga belum pernah mengkaji dampak sosial yang ditimbulkan dari nilai investasi melalui CSR. Metode pengukuran SROI program CSR PT. PLN pada Kelompok Tenun Tebu Salah Ringdikit Buleleng menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil akhir dari perhitungan SROI pada program CSR kepada Kelompok Tenun Ringdikit adalah 3,45 yang memberi interpretasi bahwa untuk setiap Rp. 1 yang diinvestasikan oleh PT. PLN (Persero) UIP JBTB akan menghasilkan nilai sosial atau dampak sosial yang dirasakan para stakeholder sebesar Rp. 3,45. Hasil ini menggambarkan bahwa program CSR yang diberikan kepada Kelompok Tenun Tebu Salah Ringdikit efektif dan berhasil dengan baik.

Kata kunci : SROI; CSR; Dampak Sosial

ABSTRACT

Ringdikit Village is one of the areas targeted by PT. PLN for its CSR program. To measure CSR performance, Social Return On Investment (SROI) technique can be used. SROI is a tool or framework that helps organizations understand and quantify social, environmental and economic values of their CSR program. The Group of Tenun Tebu Salah Ringdikit, Buleleng has not been able to measure the social impact of this CSR program. PT. PLN has also never studied the social impacts arising from the investment value of its CSR program. The SROI measurement method for the CSR program of PT. PLN uses a descriptive method with a qualitative approach. The final result of the SROI calculation for the CSR program for The Group of Tenun Tebu Salah Ringdikit, Buleleng is 3.4. This gives the interpretation that for every 1 IDR invested by PT. PLN (Persero) UIP JBTB will generate social value or social impact by 3.45 IDR. These results illustrate that the CSR program given to the The Group of Tenun Tebu Salah Ringdikit, Buleleng is effective and successful.

Key words: SROI; CSR; Social Impact

PENDAHULUAN

Dengan dibentuknya program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan BUMN (TJSL) yang berpedoman pada ISO 26000, BUMN wajib mengadakan kegiatan yang berkomitmen terhadap pembangunan yang berkelanjutan dengan memberikan manfaat pada ekonomi, sosial,

lingkungan serta hukum dan tata kelola. Kinerja program TJSL sangat penting untuk diukur karena menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial dan menumbuhkan nilai-nilai positif dalam masyarakat. Untuk mengukur kinerja CSR perusahaan dapat menggunakan teknik *Social Return On Investment* (SROI). Secara sederhana, SROI merupakan sebuah alat atau kerangka kerja (framework) yang membantu organisasi dalam memahami dan mengkuantifikasi nilai sosial, lingkungan dan ekonomi yang diciptakan perusahaan.

PT. PLN sebagai perusahaan negara sangat diharapkan dapat membantu kesejahteraan masyarakat. Terlebih lagi dengan moto baru dari PLN yaitu Bekerja Bekerja Bekerja yang menunjukkan bahwa PLN merupakan institusi BUMN yang handal dan terpercaya bagi para *stakeholder*. Desa Ringdikit merupakan salah satu daerah yang menjadi sasaran dari program Tanggung Jawab Sosial dan lingkungan PT. PLN. Proyek PT. PLN yang terletak di daerah tersebut mewajibkan pihak PLN untuk bertanggung jawab terhadap dampak-dampak proyek yang dirasakan oleh lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Kelompok Tenun Tebu Salah Ringdikit sebagai salah satu komunitas masyarakat menjadi target bantuan TJSL sangat strategis dalam memberdayakan masyarakat. Dengan memberikan bantuan TJSL pada Kelompok Tenun, PT. PLN dapat mengembangkan potensi masyarakat menjadi lebih baik kedepannya. Dampak bantuan tersebut akan berkembang dan dirasakan secara berkelanjutan.

Permasalahan Mitra

Kelompok Tenun Tebu Salah Ringdikit, Buleleng selaku penerima CSR belum mampu mengukur dampak sosial dari adanya program CSR ini dan PT. PLN belum pernah mengkaji dampak sosial yang ditimbulkan dari nilai investasi yang diprogramkan melalui CSR. Kelompok tenun dan tim PT. PLN menyampaikan harapan kepada tim untuk melakukan analisis SROI terhadap program CSR di Ringdikit Buleleng dengan tujuan untuk:

1. Mengetahui kinerja penyelenggaraan program TJSL yang telah dilaksanakan oleh PT. PLN (Persero) UIP JBTB.
2. Mengetahui kekurangan dan potensi dalam penyelenggaraan program TJSL di Kelompok Tenun Tebu Salah Ringdikit.
3. Mengetahui tingkat SROI secara menyeluruh atas pelaksanaan program TJSL.

METODE PELAKSANAAN

Metode pengukuran SROI program CSR PT. PLN pada Kelompok Tenun Tebu Salah Ringdikit Buleleng menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2017) pendekatan deskriptif-kualitatif digunakan untuk mengkaji kondisi obyek yang alamiah dan dilakukan terhadap variabel mandiri yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya. Sementara itu, Nasution (2013) menjelaskan pendekatan kualitatif disebut juga penelitian naturalistik karena situasi lapangan bersifat natural atau wajar sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi atau diatur dengan eksperimen awal. Tujuan pendekatan naturalistik ialah untuk mengetahui aktualitas, realitas sosial dan persepsi manusia melalui pengakuan mereka yang mungkin tidak dapat diungkap.

Metode pelaksanaan analisis SROI juga menggunakan konsep *Triple Bottom Line*. Konsep ini digunakan pengelola perusahaan untuk mengukur dampak sosial, lingkungan dan upaya peningkatan profit. Ketiga elemen tersebut dikelola secara bersama-sama menjadi sebuah konsep terpadu yang diimplementasikan dalam kegiatan CSR perusahaan. Kajian terkait CSR juga sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya di antaranya; 1) Apsari dan Mansur (2016) mengimplementasi

CSR yang disesuaikan dengan standar ISO 26000. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan pengaruh variabel ini, yaitu kehidupan dan kesamaan sosial, kondisi lingkungan, serta tradisi yang konservatif; 2) Saeidi, Sofian, Saeidi, dan Saeidi (2015), menyatakan ada hubungan antara CSR dan performa perusahaan, kepuasan konsumen, reputasi dan keuntungan kompetitif. Selain itu, dinyatakan bahwa CSR terasosiasi dengan performa perusahaan serta reputasi dan keuntungan kompetitif diikuti dengan tingginya kepuasan konsumen sebagai mediator dalam hubungan antara CSR dan performa perusahaan; dan 3) Amalia, Arfan, dan Shabri (2014) diperlihatkan bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh terhadap *abnormal return* saham. Perusahaan yang memberikan gambaran informasi mengenai kinerja ke lingkungannya (*planet*) kepada pasar atau investor akan menimbulkan suatu rangsangan tersendiri yang akan dirasakan oleh investor.

Prinsip keberlangsungan menjadi salah satu konsep yang sedang berkembang dalam kajian CSR. Merujuk pada konsep pembangunan berkelanjutan yang seimbang dan berfokus pada keberlangsungan aktivitas bisnis jangka panjang. Konsep ini menjadi strategis dalam keputusan bisnis karena bertujuan untuk menciptakan nilai-nilai jangka panjang bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan bagi perusahaan (Dyllick & Muff, 2016), khususnya dengan mempertimbangkan mitigasi risiko dan meningkatkan reputasi melalui tindakan-tindakan berlanjut (Ashrafi et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan dan indepth interview. Data terkumpul menjadi dasar analisis *Social Return On Investment* (SROI). Objek penelitian dalam studi kasus ini adalah Masyarakat penerima bantuan TJSL PLN. Penghitungan SROI mencakup empat tahapan, yakni: (1) mengidentifikasi ruang lingkup dan *stakeholder*, yaitu melihat penyebaran dampak bantuan dan siapa saja pihak terkait yang terkena dampaknya. (2) memetakan dampak, yaitu membuat peta atau daftar dampak apa saja yang dirasakan oleh *stakeholder* dan pihak yang terkena dampak bantuan. (3) menilai dampak, yaitu memberikan nilai moneter pada dampak sosial dan lingkungan menggunakan berbagai standar penilaian yang sesuai. dan (4) menyusun perhitungan dampak secara keseluruhan, yaitu menghitung nilai rasio dari keseluruhan dampak yang telah dinilai sehingga memberikan hasil rasio SROI. Kemudian, hasil dari perhitungan SROI akan dijelaskan secara deskriptif.

Perhitungan SROI dikembangkan berdasar pada prinsip-prinsip akuntansi dan analisis *cost-benefit* yang menghitung dampak sosial dalam unit moneter untuk mengilustrasikan penciptaan nilai yang dapat dipahami secara luas (Rotheroe & Richards, 2007). Dengan menggunakan metode ini perusahaan dapat memonetisasi secara finansial dampak sosial lingkungan yang ditimbulkan. Secara garis besar rumus dari SROI adalah sebagai berikut:

$$\text{SROI} = (\text{Nilai Dampak} - \text{Investasi}) / \text{Investasi}$$

Metode SROI juga mengadopsi prinsip-prinsip perhitungan *Net Present Value* (NPV) untuk memperkirakan nilai dari dampak yang memiliki efek cukup lama atau dampak yang memiliki efek di masa yang akan datang. Dengan demikian dampak dari kegiatan sosial dapat diukur secara komprehensif.

Identifikasi *stakeholder* adalah tahap awal dari pemetaan *Social Return on Investment* (SROI). Identifikasi terhadap stakeholder bantuan TJSL PT. PLN (Persero) UIP JBTD dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap ketua kelompok tenun dan pihak terkait. Wawancara dilaksanakan beberapa kali yang dimulai pada tanggal 30 September 2022 secara luring (offline)

di rumah ketua kelompok tenun Ringdikit dilanjutkan dengan wawancara daring (online) via telepon dan Whatsapp. Identifikasi Stakeholder Program TJSL dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Identifikasi Stakeholder Program TJSL

No	stakeholder	Keterangan
1	Ketua Kelompok Tenun	Komunitas penerima bantuan program TJSL dari PLN UIP JBTB
2	Anggota Kelompok Tenun	Para anggota kelompok tenun yang memproduksi tenun tiap bulannya
3	Anggota Keluarga Kelompok Tenun	Anggota keluarga dari penenun yang ikut merasakan dampak dari program TJSL
4	Masyarakat Lokal	Masyarakat lokal Ringdikit yang memiliki kesempatan untuk bergabung dengan kelompok tenun
5	PLN	Pihak manajemen yang berperan sebagai pemberi bantuan tunggal melalui pelaksanaan program TJSL

Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat empat (4) kelompok *stakeholder* yang terdampak oleh program TJSL ini. Kelompok stakeholder dimaksud adalah ketua komunitas/kelompok tenun, anggota kelompok tenun sejumlah 19 orang, anggota keluarga dari anggota kelompok tenun, masyarakat lokal dan pihak PT. PLN (Persero). Adapun pihak-pihak lain baik individu maupun kelompok yang belum atau tidak dianggap sebagai *stakeholder* karena tidak memiliki pengaruh maupun dampak yang berarti dalam program TJSL ini

Penilaian Input Program TJSL

Input merupakan biaya atau dana investasi yang dikeluarkan oleh pihak pemberi bantuan sebagai modal berjalannya suatu program atau dalam hal ini adalah program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Input yang dikeluarkan oleh manajemen PT PLN (Persero) dalam program CSR-nya akan dilakukan penilaian. Penilaian input dilakukan melalui proses pengkonversian input tersebut ke bentuk moneter (nilai uang). Dalam program TJSL PT. PLN (Persero) UIP JBTB di Ringdikit, terdapat dua (2) tahapan input yang diberikan yaitu tahap pertama yang dilaksanakan pada tahun 2021 sebesar empat puluh juta (40.000.000,-) dan tahap dua (2) yaitu tahun 2022 sebesar 50 Juta sehingga total input yang diberikan adalah Rp. 90.000.000,-. Rincian input yang diberikan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penilaian Input Program TJSL

No	Input	Nilai (Rp)
Tahap 1		
1	ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin)	Rp7,800,000
2	Benang Lusi	Rp13,300,000
3	Pakan Celup Motif	Rp18,900,000
	Jumlah	Rp40,000,000
Tahap 2		
1	Pembuatan 1 set produksi sample	Rp25,000,000
2	Pembuatan Branding	Rp5,000,000
3	Uji Lab Keaslian Kain/Benang Sutra	Rp10,000,000
4	Pengurusan Ijin Produksi	Rp5,000,000
5	Pengurusan Ijin Edar	Rp5,000,000
	Jumlah pembulatan	Rp50,000,000
	Jumlah Keseluruhan	Rp90,000,000

Output merupakan suatu dampak yang dapat terlihat dan atau dirasakan dari adanya suatu bantuan atau program. *Output* dalam hal ini mengacu pada ringkasan aktivitas yang dilakukan oleh pemberi dan penerima program. Setelah mendapatkan program TJSL, ada tiga (3) *output* utama yang bisa diidentifikasi atau diperoleh dari aktivitas *stakeholder* yaitu Produksi tenun yang lebih berkualitas dan berkelanjutan, pendapatan tambahan untuk para anggota kelompok tenun, dan kesempatan masyarakat lokal untuk menjadi anggota baru di kelompok tenun Ringdikit. Rincian output dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Klarifikasi Output TJSL

No	Stakeholder	Aktivitas	Output
1	Ketua Kelompok Tenun	Pengelolaan usaha tenun Ringdikit yang lebih mandiri, profesional dan berkelanjutan	Produksi tenun yang lebih berkualitas dan berkelanjutan
2	Anggota Komunitas Tenun	memproduksi tenun	Persentase upah dari setiap lembar tenun yang diproduksi
3	Masyarakat Lokal	Berpeluang mendaftar ke dalam kelompok tenun	Kesempatan Menjadi anggota baru di kelompok tenun Ringdikit

Perhitungan Rasio SROI Program TJSL

Rasio SROI merupakan rasio perbandingan antara nilai setiap rupiah investasi yang dikeluarkan pemberi bantuan TJSL dengan nilai dampak yang didapatkan dari investasi program TJSL tersebut. Berikut adalah rumus atau persamaan yang digunakan untuk menghitung rasio SROI:

$$SROI \text{ Ratio} = \frac{NPV \text{ of Benefit}}{Value \text{ of Input}}$$

Net present value of benefits merupakan *total outcome* atau dampak yang dihasilkan oleh adanya program TJSL yang diberikan oleh pihak PLN, sedangkan *value of input* adalah keseluruhan investasi yang digunakan untuk menjalankan program TJSL ini. Perhitungan Rasio SROI Program TJSL Kelompok Tenun Ringdikit dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Perhitungan Rasio SROI Program TJSL Kelompok Tenun Ringdikit

No	Uraian	Nilai
	Nilai Input/Investment	
	ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin)	Rp 7,800,000
	Benang Lusi	Rp 13,300,000
	Pakan Celup Motif	Rp 18,900,000
	Jumlah	Rp 40,000,000
	Tahap 2	
1	Pembuatan 1 set produksi sample	Rp 25,000,000
	Pembuatan Branding	Rp 5,000,000
	Uji Lab Keaslian Kain/Benang Sutra	Rp 10,000,000
	Pengurusan Ijin Produksi	Rp 5,000,000
	Pengurusan Ijin Edar	Rp 5,000,000
	Jumlah pembulatan	Rp 50,000,000
	Jumlah Keseluruhan	Rp 90,000,000

Nilai Dampak	
Peningkatan produksi, kualitas, kemandirian pemasaran tenun	Rp 65,250,000
Peningkatan pendapatan sampingan perbulannya (14 orang)	Rp 34,680,000
Peningkatan pendapatan masyarakat dan penyerapan tenaga kerja (5 orang)	Rp 7,140,000
Omset komunitas (10 orang anggota awal)	Rp183,600,000
2 Omset komunitas (14 orang anggota)	Rp 55,080,000
Omset komunitas (19 orang anggota)	Rp 45,900,000
Ijin Edar (Pembentukan Badan Usaha)	Rp 9,000,000
Jumlah Benefit	Rp400,650,000
Investment	Rp 90,000,000
NPV of Benefit	Rp310,650,000
SROI Ratio (NPV : Invesment)	3.45

Hasil akhir dari perhitungan SROI pada program TJSL bantuan kepada Kelompok Tenun Ringdikit adalah 3,45 yang memberi interpretasi bahwa untuk setiap Rp. 1 yang diinvestasikan oleh PT. PLN (Persero) UIP JBTB akan menghasilkan nilai sosial atau dampak sosial yang dirasakan para stakeholder, yaitu sebesar Rp. 3,45. Hasil ini menggambarkan bahwa program TJSL yang diberikan kepada Kelompok Tenun Tebu Salah Ringdikit efektif dan berhasil dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai rasio yang lebih dari 1, dan bisa mencapai 3.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami tujukan kepada:

1. Manajemen dan Staf PT. PLN (Persero) UIP JBTB Wilayah Jatim dan Bali atas kerja sama dan pendanaannya
2. Kelompok Tenun Tebu Salah Ringdikit Buleleng
3. Manajemen dan Staf Denpasar Institute atas kerja samanya dalam melakukan studi lapangan

KESIMPULAN

Kajian ini memberikan kontribusi praktikal dengan menyediakan gambaran bagi perusahaan pembangkit energi untuk dapat mengevaluasi program TJSL menggunakan metode SROI. Hasil perhitungan SROI program TJSL PT. PLN (Persero) UIP JBTB terhadap Kelompok Tenun Tebu Salah Ringdikit menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan cukup efektif dengan total nilai dampak sosial yang ditimbulkan dalam kurun waktu 1 tahun 4 bulan sebesar Rp. 3,45 untuk tiap rupiah yang diinvestasikan dalam program TJSL. Patut diketahui bahwa sebagian besar aktivitas yang dilakukan oleh PLN pada TJSL di desa Ringdikit lebih banyak memberi dampak sosial-ekonomi dan minim dampak lingkungan.

Kelompok Tenun Tebu Salah Ringdikit merupakan kelompok tenun non- profesional yang bekerja tanpa target dan hari kerja. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap jumlah produksi kain tenun dan jumlah pendapatan para anggotanya. Kebanyakan dari mereka merupakan ibu rumah tangga yang memiliki kesibukan lain seperti berkebun, berternak serta mengurus anak. Mereka juga tidak bekerja menenu jika ada upacara adat dan kegiatan desa, serta tidak bekerja saat kondisi cuaca buruk (hujan). Terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan efektivitas dari program TJSL ini.

Pertama, dibutuhkan bantuan dan dorongan untuk memperkenalkan kelompok tenun ini secara resmi di Desa Ringdikit. Hal ini diharapkan dapat memberikan dukungan nyata seperti keinginan bekerja sama dan berinvestasi terhadap kelompok tenun Ringdikit oleh masyarakat Desa Ringdikit. Langkah tersebut juga diharap dapat memancing minat calon anggota yang memang

memiliki waktu dan tenaga untuk berkomitmen memproduksi kain tenun dalam kelompok tenun Tebu Salah Ringdikit.

Kedua, memberlakukan sistem kerja dengan target secara perlahan, hal ini diharapkan dapat membiasakan para penenun untuk lebih sering melakukan aktivitas produksi dan meningkatkan rata-rata hasil tenun yang diproduksi tanpa merubah rutinitas mereka secara drastis. Melalui hal tersebut diharapkan terdapat peningkatan pendapatan bulanan oleh para penenun.

Ketiga, diperlukan pendampingan dan monitoring, terutama dalam hal pengenalan produk tenun ke instansi-instansi daerah yang berpotensi menjadi pembeli dan pelanggan produk tenun Ringdikit. Jika kelompok tenun Tebu Salah Ringdikit bisa mendapatkan klien dan jumlah permintaan produk yang stabil maka tidak menutup kemungkinan pekerjaan sampingan sebagai penenun dapat berubah menjadi pekerjaan utama bagi para anggotanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., Arfan, M., & Majid, M. S. (2014). Pengaruh Laba Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas Terhadap Abnormal Return Saham. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 124-132.
- Apsari, A. E., & Mansur, A. (2016). Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Pada ISO 26000. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 15(2), 94-100.
- Ashrafi, M., Walker, T.R., Magnan, G.M., Adams, M. and Acciaro, M. (2020), "A review of corporate sustainability drivers in Maritime ports: a multi-stakeholder perspective", *Maritime Policy and Management*, Routledge, Wuppertal, Germany, Vol. 47 No. 8, pp. 1027-1044.
- Dyllick, T. and Muff, K. (2016) Clarifying the Meaning of Sustainable Business: Introducing a Typology from Business-as-Usual to True Business Sustainability. SAGE Publications, Thousand Oaks, 156-174
- Nasution, S. (2013). Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif. Bandung: Tarsito Agung
- Saeidi, S. P., Sofian, S., Saeidi, P., Saeidi, S. P., & Saeidi, S. A. (2015). How does Corporate Social Responsibility Contribute to Firm Financial Performance? The Mediating Role of Competitive Advantage, Reputation, and Customer Satisfaction. *Journal of Business Research*. 68(2), 341-350
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV.Afabeta